

**PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI DAN KEAHLIAN PEMAKAI
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

MARIA FITRI
2007/88710

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI DAN KEAHLIAN PEMAKAI
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)

Nama : Maria Fitri
BP/NIM : 07/88710
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



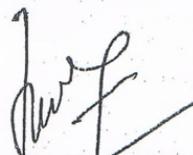
Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak.
NIP. 19771123 200312 1 003

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi Akuntansi



Lili Anita, SE, M.Si, Ak.
NIP. 19710302 199802 2 001

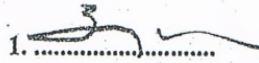
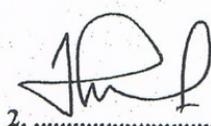
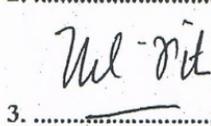
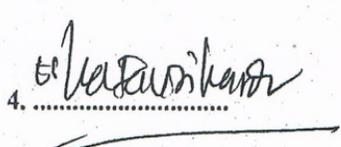
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)
Nama : Maria Fitri
TM/ NIM : 2007/ 88710
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. H. Syamwil, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	2. 
3. Anggota	Nelvirita, SE, M.Si, Ak	3. 
4. Anggota	Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	4. 

ABSTRAK

Maria Fitri : “Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi” Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2011

**Pembimbing : I. Drs. Syamwil, M.Pd
II. Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. (2) Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. (3) Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Keahlian Pemakai secara bersama-sama terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN di kota Padang. Sampel ditentukan berdasarkan metode total sampling, sebanyak 30 perusahaan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh manajer akuntansi dan seluruh staf akuntansi. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuisioner kepada responden yang bersangkutan. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi berganda dengan uji t.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Partisipasi Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,927 > 1,675$ atau nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ (H_1 diterima), (2) Keahlian Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,743 > 1,675$ atau nilai signifikansi $0,002 < \alpha 0,05$ (H_2 diterima). (3) Partisipasi Pemakai dan Keahlian Pemakai secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $38,189 > 4,14$ atau nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. (H_3 diterima).

Dalam penelitian ini, dengan melihat nilai *adjusted R square* disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel lain terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Dan bagi BUMN di Kota Padang, disarankan untuk lebih meningkatkan partisipasi pemakai dan keahlian pemakai agar dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi". Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Syamwil, M.Pd dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini, dan juga kepada Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak dan Ibu Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak selaku dosen penguji.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak/ Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak/ Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
4. Pimpinan BUMN cabang Padang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
6. Teman-teman Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Pembatasan Masalah 9

D. Perumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 11

BAB II. KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	12
1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	12
a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	12
b. Akuntansi dan teknologi Informasi.....	14
c. Data dan Informasi.....	15
d. Komponen Sistem Informasi Akuntansi	15
e. Sasaran sistem.....	16
f. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	17
2. Partisipasi Pemakai	20
3. Keahlian Pemakai	24
a. Pendidikan.....	25
b. Pelatihan.....	26
c. Pengalaman.....	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Hubungan Antar Variabel	29
D. Kerangka konseptual	31
E. Hipotesis	32
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data	36

E. Variabel Penelitian	36
1. Variabel Terikat (<i>Y</i>)	36
2. Variabel Bebas (<i>X</i>)	36
F. Instrumen Penelian	37
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
1. Uji Validitas.....	39
2. Uji Reliabilitas	39
H. Hasil Uji Coba Instrumen	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas	43
I. Uji Asumsi Klasik	43
1. Uji Normalitas Residual.....	44
2. Uji Multikolinearitas	44
3. Uji Heterokedastisitas	45
J. Model dan Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Analisis Data	47
a. Uji F	47
b. Koefisien Determinansi (R^2)	47
c. Model Analisis	48
d. Uji t	49
K. Definisi Operasional.....	49

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Pengumpulan Data	51
B. Demografi Responden	51
1. Berdasarkan jenis kelamin	52
2. Berdasarkan jabatan	52
3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
4. Berdasarkan Lama kerja	53
C. Deskripsi Hasil	54
1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	54
2. Partisipasi Pemakai	55
3. Keahlian Pemakai	56
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	60
E. Uji Asumsi Klasik	60
1. Uji Normalitas Residual.....	61
2. Uji Multikolinearitas	61
3. Uji Heterokedastisitas	62
F. Hasil Analisis Data	63
1. Uji F	63
2. Koefisien Determinasi (R^2).....	63
3. Model Analisis	64
G. Pengujian Hipotesis (Uji t)	65

H. Pembahasan.....	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama dan Alamat BUMN di Kota Padang.....	34
2. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifat	37
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	38
4. <i>KMO and Barlett's Test</i> untuk <i>pilot test</i> X1 dengan X2	41
5. <i>Rotated Component Matrix</i> untuk <i>pilot test</i> X1 dengan X2	41
6. <i>KMO and Barlett's Test</i> untuk <i>pilot test</i> X1 dengan Y	42
7. <i>Rotated Component Matrix</i> untuk <i>pilot test</i> X1 dengan Y	42
8. Nilai <i>Cronbach's Alpha Pilot test</i>	43
9. Tingkat pengembalian Kuesioner	51
10. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
11. Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan	52
12. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	53
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	53
14. Distribusi Frekuensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	54
15. Distribusi Frekuensi Partisipasi Pemakai	55
16. Distribusi Frekuensi Keahlian Pemakai	56
17. <i>KMO and Barlett's Test</i> untuk X1 dengan X2	57
18. <i>Rotated Component Matrix</i> untuk X1 dengan X2	58
19. <i>KMO and Barlett's Test</i> untuk X2 dengan Y	58
20. <i>Rotated Component Matrix</i> untuk X2 dengan Y	59

21. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	60
22. Uji Normalitas Residual	61
23. Uji Multikolinearitas.....	62
24. Uji Heterokedastisitas.....	62
25. Koefisien Regresi	63
26. Uji F.....	64
27. <i>Adjusted R Square</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Mengisi Kuesioner	78
2. Kuesioner Penelitian	79
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Pilot Test</i>	82
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian	85
5. Uji Asumsi Klasik	88
6. Uji Model	89
7. Uji Hipotesis	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem informasi merupakan dasar bagi jalannya bisnis saat ini. Organisasi membutuhkan sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan bersaing. Menurut Laudon (2008:15), sistem informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang berguna sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Sistem informasi berfungsi memproses data menjadi informasi. Di dalam sistem informasi terdapat tiga aktivitas, yaitu input, proses dan output. Informasi yang dihasilkan tersebut merupakan output dari sistem informasi.

Pesatnya perkembangan sistem informasi berbasis teknologi informasi memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Kemunculan teknologi informasi pun telah dapat mengubah proses pengolahan data dari yang manual menjadi pengolahan data berbasis teknologi (komputer), sehingga pemrosesannya lebih cepat dalam menghasilkan sebuah informasi. Menurut Poerwono (2004:11), teknologi informasi merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan komputer untuk mengubah informasi mentah (data) menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Rangkaian kegiatan tersebut terdiri dari proses

pemasukan data, penyimpanan, pengolahan, proses menghasilkan laporan dan pengendalian.

Dalam suatu perusahaan, subsistem yang sudah banyak diterapkan salah satunya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut McLeod (1996:46), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi dalam bentuk laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh SIA tersebut berguna untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi juga digunakan pada sektor publik, yang meliputi pemerintah, BUMN dan lembaga sosial. Sistem informasi akuntansi yang dibangun diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam hal peningkatan kinerja bagi suatu organisasi. Hal ini khususnya berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan usaha yang kompleks, terlebih lagi bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) golongan Persero. Hal ini dikarenakan BUMN Persero mengemban tugas yang cukup berat, di satu sisi harus dapat menyediakan serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat (sebagai konsumen) dan di sisi lain dituntut untuk dapat memberikan sumbangsih positif dari hasil operasi usahanya (keuntungan) bagi pemerintah atau pemegang saham, karena keberadaan BUMN golongan Persero adalah *profit motive*.

Informasi yang berkualitas tentulah berasal dari pemrosesan sistem yang berkualitas pula. Suatu informasi yang berkualitas dapat memberikan

manfaat dan memenuhi kebutuhan para pemakainya. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas (Nugroho,2001:24). Pengukuran kualitas ini sangat penting bagi organisasi yang berorientasikan hasil untuk mengukur kinerjanya. Penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai (Anak agung, 2005). Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang dipakai dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh *user*, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Bodnar (2003:29), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

Begitu juga dengan Luciana (2007), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah : keterlibatan pemakai pada proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal SI, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI, dan lokasi dari departemen SI.

Menurut Barki (1989) dalam Jogiyanto (2007:427), partisipasi pemakai merupakan perilaku-perilaku, penugasan-penugasan, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemakai atau wakil-wakilnya

selama proses pengembangan sistem. Partisipasi pemakai diperlukan ketika mengembangkan sistem informasi karena *user* mengetahui apa yang mereka butuhkan ketika menggunakan suatu sistem.

Menurut Bodnar (2000:33), proyek pengembangan sistem umumnya terdiri dari tiga fase : analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Namun tidak semua perusahaan dalam pengembangan sistemnya melalui ketiga fase ini, seperti kebanyakan dari kantor cabang yang hanya ikut berpartisipasi pada fase implementasi sistem, pemakai hanya menerima sistem yang sudah dirancang dari kantor pusat. Yang melalui ketiga fase ini biasanya adalah kantor pusat dan juga beberapa kantor cabang sesuai dengan kebijakan kantor pusatnya.

Menurut Bodnar (2000:34), partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem ini mencakup pelaksanaan dari rencana perancangan, yang mencakup pemilihan dan pelatihan personel, pemasangan peralatan komputer baru, penulisan dan pengujian program-program komputer, pengujian sistem, pengembangan standar-standar, dokumentasi, dan pengubahan berkas. Partisipasi pada saat implementasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan solusi dan meninjau sistem pada saat operasi permulaan untuk memverifikasi bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi perancangan.

Dengan adanya partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan pemakai. Jika tidak ada partisipasi pemakai dalam

pengimplementasian sistem, bisa saja pemakai akan merasa kesulitan ketika menggunakan sistem yang dirancang tersebut karena tidak sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Selain partisipasi pemakai, faktor lain yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi adalah keahlian pemakai. Menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Anak Agung (2005), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut.

Dalam suatu perusahaan, jika teknologi semakin canggih maka semakin dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini berguna untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Namun jika sistem itu bagus sementara pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tersebut juga tidak akan berkualitas. Keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan), seseorang tersebut akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Menurut Esmid (2001), hal yang dapat diamati untuk melihat kemampuan seseorang yaitu: tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan dibidang akuntansi, dan banyaknya pelatihan khusus akuntansi yang diikuti.

Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem

yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Seperti halnya kasus yang terjadi pada Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putra Syariah cabang Padang. Menurut salah seorang karyawan yang bekerja disana mengatakan bahwa dari hasil audit tahun 2010, auditor menemukan selisih angka antara buku manual dengan sistem informasi akuntansi. Setelah ditelusuri ditemukan bahwa kasus ini timbul sebagai akibat kurangnya keahlian karyawan dalam mengoperasikan SIA, yang menyebabkan sering terjadi kesalahan dalam menginput data keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menunjukkan angka yang salah.

Selanjutnya kasus keterlambatan penyerahan laporan keuangan Pemko Medan tahun 2008. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih kesulitan menghadapi buruknya laporan keuangan pemda. Namun, BPK tidak bisa memberikan sanksi atas keterlambatan tersebut. Ketua BPK mengatakan bahwa kendala utama yang sering di hadapi pemda dalam pembuatan laporan keuangan adalah minimnya sumber daya manusia (SDM). Masalah lain, yaitu sistem keuangan pemda yang belum berjalan baik. (*Sumber : Seputar Indonesia, Jumat – 12 Juni 2009*)

Berdasarkan kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh buruknya sistem yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan, ataupun karena buruknya pengoperasian sistem tersebut oleh pemakai (*user*), sehingga menyebabkan kurangnya kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA.

Dalam penelitian Afnidawati (2009) yang melakukan penelitian terhadap 80 orang responden pada perusahaan BUMN di kota Padang, hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas SIA. Dan juga Rini (2009) melakukan penelitian terhadap 80 orang responden pada perusahaan BUMN di kota Padang, hasilnya menunjukkan bahwa keahlian pemakai berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan SIA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2007), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, pada Bank Umum Pemerintah di wilayah Sidoarjo yang menerapkan SIA dengan 45 responden, hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Guimaraes et al. (2003) menyatakan bahwa partisipasi pengguna, pelatihan pengguna maupun keahlian pengguna masing-masing secara individual mempunyai hubungan positif dengan kualitas sistem. Begitu juga penelitian oleh Suryaningrum (2003) menyatakan bahwa partisipasi mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan keberhasilan sistem. Sedangkan Mc Keen et al. (1994) dan Doll dan Deng (2001) menyatakan bahwa partisipasi pengguna mempunyai hubungan positif yang

signifikan dengan kepuasan pengguna. Penelitian yang dilakukan Barki (1994) mengatakan bahwa partisipasi pengguna telah lama dianggap variabel kunci dalam keberhasilan pengembangan sistem informasi. Pengguna yang berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem kemungkinan besar untuk mengembangkan keyakinan bahwa sistem yang baru baik, penting dan relevan. Namun berbeda dengan penelitian Amrullah (2005) yang melakukan penelitian terhadap 86 responden pada perusahaan perbankan di Banjarmasin, hasilnya menunjukkan bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Dengan adanya perbedaan hasil temuan riset sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian kembali, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengambil partisipasi pemakai dan keahlian pemakai sebagai variabel bebas, dan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka beberapa masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Seberapabesar pengaruh partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

2. Seberapabesar pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
3. Seberapabesar pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
4. Seberapabesar pengaruh dukungan manajer puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
5. Seberapabesar pengaruh konflik pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
6. Seberapabesar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat banyaknya hal yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan juga karena keterbatasan BUMN cabang Padang yang sebagian besar tidak ikut serta pada tahap analisis dan perancangan sistem, untuk itu penulis membatasi penelitian pada pengaruh partisipasi pemakai pada tahap pengimplementasian sistem dan pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Seberapabesar pengaruh partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
2. Seberapabesar pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
3. Seberapabesar pengaruh partisipasi pemakai dan keahlian pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Seberapabesar pengaruh partisipasi pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Seberapabesar pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Seberapabesar pengaruh partisipasi pemakai dan keahlian pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan ketika merancang sistem informasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan sebagai bahan referensi atau bukti empiris tambahan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh partisipasi pemakai dan keahlian pemakai terhadap kualitas SIA.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berintegrasi mencapai suatu tujuan (Romney,2006:2). Menurut McLeod (1998:12), sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap sistem biasanya selalu memiliki tiga unsur utama, yaitu input, proses dan output.

Perusahaan merupakan suatu sistem, yaitu sebagai sistem fisik, yang terdiri dari sejumlah sumber daya fisik. Suatu sistem konseptual, sebaliknya sistem yang menggunakan sumber daya konseptual (informasi dan data) untuk mewakili suatu sistem fisik (McLeod, 1998:14). Sistem konseptual umumnya adalah mental dan fikiran manajer berupa angka-angka atau tulisan yang tersimpan pada media elektronik seperti komputer.

Selain sistem, sistem informasi juga mengandung kata informasi. Beberapa ahli dan peneliti mendefinisikan istilah informasi secara berbeda-beda, namun tetap mempunyai arti dan maksud yang sama. Informasi merupakan kabar atau berita yang berarti dan berguna bagi orang yang membutuhkannya (Wilkinson, 1997:6). Selanjutnya, menurut Djunit (1999)

dalam Iswandi (2009), sistem informasi adalah sistem yang berfungsi memproses data menjadi informasi.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2002:4). Menurut Moscovice dalam Zaki (1994:3), sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklarifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor dan kreditor) dan pihak *intern* (terutama manajemen).

Dilihat dari definisi atau pengertiannya, sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian kegiatan administratif untuk menangani transaksi perusahaan agar seragam, dilengkapi dengan berbagai prosedur, dokumen dan jurnal, yang hasilnya adalah laporan keuangan, baik untuk keperluan internal maupun untuk keperluan eksternal. Sistem informasi akuntansi memanfaatkan sumber daya yang terdapat pada perusahaan. Sumber daya dapat berupa karyawan, mesin otomatis, komputer dan sumber daya lainnya. Sistem informasi akuntansi juga dapat dilaksanakan secara manual yaitu dengan memanfaatkan tenaga karyawan dan bantuan mesin otomatis, misalnya mesin fotokopi, kalkulator, mesin tik .

Menurut Romney (2006:3), SIA melaksanakan tiga fungsi penting dalam organisasi, yaitu :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

b. Akuntansi dan Teknologi Informasi

Menurut Bodnar (2000:11), sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Komputer digunakan pada seluruh jenis sistem informasi. Teknologi informasi mencakup komputer, dan teknologi lain yang digunakan untuk memproses informasi.

Menurut Poerwono (2004:11), teknologi informasi merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan komputer untuk mengubah informasi mentah (data) menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Rangkaian kegiatan tersebut terdiri dari proses pemasukan data, penyimpanan, pengolahan, proses menghasilkan laporan dan pengendalian.

c. Data dan Informasi

Menurut Romney (2006:11), data mengarah pada fakta-fakta yang kita kumpulkan, simpan, dan proses dengan sistem informasi. Informasi merupakan data yang telah diatur dan diproses untuk memberi arti.

d. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen-komponen SIA menurut Jogiyanto (2005:43), yaitu sebagai berikut:

1) Komponen input

Input merupakan data yang masuk kedalam sistem informasi. Komponen ini perlu ada karena merupakan bahan dasar dalam pengolahan sistem. Sistem informasi tidak akan dapat menghasilkan informasi jika tidak mempunyai komponen input.

2) Komponen output

Produk dari sistem informasi akuntansi adalah output berupa informasi yang berguna bagi para pemakainya. Sistem ini tidak pernah menghasilkan output, tetapi selalu menerima input yang diterimanya dari sistem informasi dibuat dengan menggunakan data yang ada dan diproses menggunakan model tertentu.

3) Komponen basis data

Basis data adalah kumpulan dari data yang saling berhubungan dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipualsinya.

4) Komponen model

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi berasal dari data yang diambil dari basis data yang diolah lewat suatu model-model tertentu. Model yang dapat digunakan dapat berupa model logika yang menunjukkan proses-proses perbandingan logika atau model matematika yang menunjukkan perhitungan matematika.

5) Komponen teknologi

Teknologi merupakan kompone penting dalam sistem informasi. Tanpa adanya teknologi yang mendukung, maka sistem informasi tidak dapat menghasilkan informasi yang tepat untuk digunakan.

6) Komponen kontrol

Komponen kontrol ini digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi merupakan informasi yang akurat.

e. Sasaran Sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya. (Jogiyanto, 2001:10).

Wilkinson (1997:8), mengemukakan tiga sasaran utama sistem informasi dalam suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan
- 2) Menyediakan informasi yang mendukung operasi harian
- 3) Menyediaan informasi yang berkenaan dengan pengelolaan kekayaan.

f. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

1) Pengertian

Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar, 2003:1). Baik buruknya kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi pada suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakan.

Bodnar (2003:29), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem sangat ditentukan pada penguasaan teknik, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dan individu pengguna sangat menentukan penerapan sistem informasi akuntansi. Faktor perilaku yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

2) **Bagaimana SIA Dapat Menambah Nilai Bagi Organisasi**

Menurut Romney (2006:10), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik akan dapat melakukan hal ini dengan cara:

- (a) Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.
- (b) Memperbaiki efisiensi
- (c) Memperbaiki pengambilan keputusan
- (d) Berbagi pengetahuan

3) **Karakteristik Kualitas SIA**

Menurut Krismiaji (2002:15), agar bermanfaat informasi tersebut harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut :

- (a) Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidak pastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan atau membenarkan ekspektasi semula.
- (b) Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
- (c) Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
- (d) Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
- (e) Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah mengerti.

- (f) Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
- (g) Kebenaran secara independen.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2001:30), kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu sebagai berikut :

(a) Akurat

Berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

(b) Tepat waktu

Berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

(c) Relevan

Berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

Begitu juga menurut Nugroho (2001:24), terdapat empat hal dalam mencapai kualitas SIA, yaitu: 1) kecermatan (*accuracy*), 2) penyajian yang tepat waktu (*timeliness*), 3) kelengkapan (*completeness*) dan 4) ringkas (*conciseness*).

2. Partisipasi Pemakai

a. Pengertian

Menurut Barki (1989) dalam Jogiyanto (2007:427), partisipasi pemakai merupakan perilaku-perilaku, penugasan-penugasan, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemakai atau wakil-wakilnya selama proses pengembangan sistem. Partisipasi pemakai diperlukan ketika mengembangkan sistem informasi karena *user* mengetahui apa yang mereka butuhkan ketika menggunakan suatu sistem.

Dalam sumber lain, partisipasi pemakai ini disebut juga dengan keterlibatan pemakai. Menurut Arfan (2005:7), keterlibatan pemakai merupakan pihak yang terlibat langsung dalam sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem juga merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu sistem informasi. Kerja sama pemakai juga dibutuhkan untuk keberhasilan pengoperasian sistem pada saat perancangan sistem, bukan sesudahnya.

b. Partisipasi dalam Proyek Pengembangan Sistem

Menurut Barki (1994), terdapat tiga tahap selama proses pengembangan sistem, yaitu: tahap analisis sistem, pendesainan sistem, dan implementasi sistem.

Menurut Bodnar (2000:33), proyek pengembangan sistem umumnya terdiri dari tiga fase : analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem.

1) Analisis Sistem

Meliputi rumusan dan pengevaluasian pemecahan masalah sistem. Banyak dari pekerjaan analisis sistem yang mencakup pengumpulan dan pengorganisasian fakta-fakta. Teknik-teknik sistem membantu analisis dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Teknik wawancara, kuesioner, penelaahan dokumen, dan observasi berguna dalam pengumpulan fakta. Analisis arus informasi juga merupakan bagian penting dalam analisis sistem.

2) Perancangan Sistem

Perancangan sistem adalah proses untuk menspesifikasi rincian solusi yang dipilih melalui proses analisis sistem. Perancangan sistem harus menghasilkan cetak biru bagi kelengkapan sistem, perancang membutuhkan alat-alat tertentu untuk membantu proses perancangan. Ini mencakup tekni-teknik seperti analisis matriks/keluaran, bagan arus sistem, dan diagram aliran data. Banyak masalah perancangan yang berkaitan dengan perancangan

sistem informasi, seperti perancangan formulir-formulir untuk dokumen masukan dan perancangan basis data. Bagan IPO dan HIPO, bagan arus program, pencabangan dan tabel keputusan, dan teknik-teknik sistem lainnya banyak digunakan dalam pendokumentasian rancangan sistem informasi.

3) Implementasi Sistem

Implementasi sistem adalah proses menempatkan prosedur dan metode-metode revisi atau rancangan baru ke dalam operasi. Implementasi sistem meliputi pengujian solusi yang berkaitan dengan implementasi, mendokumentasikan solusi, dan menelaah sistem manakala benar-benar dioperasikan untuk verifikasi bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi rancangan. Partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem ini mencakup pelaksanaan dari rencana perancangan, yang mencakup pemilihan dan pelatihan personel, pemasangan peralatan komputer baru, penulisan dan pengujian program-program komputer, pengujian sistem, pengembangan standar-standar, dokumentasi, dan pengubahan berkas. Partisipasi pada saat implementasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan solusi, dan peninjauan sistem pada saat operasi permulaan untuk memverifikasi bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi perancangan.

Partisipasi dapat mempengaruhi kualitas informasi karena partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Barki, 1994). Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem membawa pengaruh yang baik terhadap sistem informasi dan akan meningkatkan kualitas sistem informasi tersebut. Peningkatan kualitas sistem ini dimungkinkan karena pada kenyataannya pemakai lebih mengetahui apa yang mereka butuhkan ketika menggunakan sistem.

Pemakai akan memainkan peran yang besar dalam peningkatan desain dan pengembangan sistem informasi (Laudon,1996:88). Suatu sistem informasi yang tidak memenuhi kriteria yang baik akan ditolak oleh *user* dan diusahakan untuk terus dikembangkan dan diperbaiki melalui tahap-tahap siklus hidup pengembangan sistem (*System Develop Life Cycle/ SDLC*), yang dimulai dari tahap perencanaan sampai implementasi. Partisipasi pemakai telah banyak diakui oleh peneliti dan literature secara dominan karena merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas informasi. Partisipasi pemakai menunjukkan keterlibatan dan intervensi pemakai dalam mengembangkan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan. Bahkan sekarang kecenderungan yang terjadi adalah timbulnya peranan *End-User Computing* (EUC) dalam pengembangan sistem agar sesuai dengan tuntutan pemakai dan pengguna informasi.

Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomi

karena keterlibatan tersebut akan membantu dalam memperbaiki kualitas sistem (Ginzberg dalam Afnidawati, 2009). Peningkatan kualitas sistem ini dimungkinkan karena pemakai dapat menyediakan penilaian yang lebih komplit dan akurat tentang kebutuhan informasi pemakai, memperbaiki pemahaman pemakai mengenai sistem, meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, dan pemecahan konflik tentang masalah perancangan sistem yang dikembangkan. Setelah dirancang kemudian sistem tersebut akan diimplementasikan. Partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan pemakai. Jika tidak ada partisipasi pemakai dalam pengimplementasian sistem, bisa saja pemakai akan merasa kesulitan ketika menggunakan sistem yang dirancang tersebut karena tidak sesuai dengan yang mereka butuhkan.

3. Keahlian Pemakai

Menurut Laudon (2008:19), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Keahlian menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Anak Agung (2005) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung akan sukses.

Menurut Esmid (2001), hal yang dapat diamati untuk melihat kemampuan seseorang yaitu: tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan dibidang akuntansi, dan banyaknya pelatihan khusus akuntansi yang diikuti.

Ukuran keahlian pemakai dapat dilihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman (Griffin, 2004:23), yaitu akan dibahas sebagai berikut:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan, yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Zahara dalam Rini (2009), pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi antara manusia dewasa dengan peserta didik serta tatap muka dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik. Pendidikan dapat dibagi menjadi:

1) Pendidikan formal

Pendidikan yang mempunyai bentuk organisasi tertentu seperti sekolah dan universitas

2) Pendidikan informal

Pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi yakni tanpa orang tertentu.

3) Pendidikan lainnya

Meliputi berbagai kursus yang diselenggarakan secara terorganisasi. Contohnya mengikuti kursus-kursus atau mengikuti seminar-seminar.

b. Pelatihan

Menurut Veithzal (2005:226), pelatihan (*training*) adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Pegawai yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih menghasilkan SIA yang berkualitas dibandingkan mereka yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Dan juga semakin sering pegawai mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin besar kemungkinan mereka menggunakan informasi akuntansi untuk tujuan pengambilan keputusan.

Menurut Kendall (2003:30), ada beberapa indikator pelatihan yaitu:

- 1) Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur.

- 2) Menggunakan metode pelatihan yang tepat.
- 3) Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti.
- 4) Pelatihan memberikan keuntungan.
- 5) Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli.
- 6) Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
- 7) Materi pelatihan disiapkan dengan baik.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Pegawai akan cenderung berhasil dibandingkan dengan pegawai yang tidak berpengalaman. Dengan memiliki pengalaman seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan, lebih terampil, punya wawasan yang luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pengalaman seseorang tidak hanya dapat diukur dari tingkat pendidikannya saja, pengalaman juga memberikan kontribusi yang cukup baru terhadap kemampuan seseorang dalam menangani sebuah pekerjaan (Griffin,2004:23).

Keahlian terhadap komputer juga dipelajari melalui pengalaman, keahlian komputer harus juga dipelajari melalui pengalaman. Tuntutan dunia bisnis mengharuskan seseorang memiliki keahlian sehingga tidak tersingkir dari persaingan global dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan. keahlian dalam mengoperasikan komputer merupakan keharusan untuk mempermudah penyelesaian tugas ataupun untuk aplikasinya. Keahlian mengoperasikan komputer mencakup hal seperti:

pemahaman, menggunakan aplikasi komputer, penanganan *file*, *software* maupun *hardware*. Seseorang yang memiliki keahlian dibidang komputer biasanya tidak akan merasakan kesulitan jika menjalankan tugas dengan alat bantu komputer (Griffin,2004:23).

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afnidawati (2009), melakukan penelitian terhadap 80 orang responden pada perusahaan BUMN di kota Padang, hasilnya menunjukkan partisipasi pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas SIA. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu mengganti salah satu variabel bebasnya dengan kemampuan pemakai, namun variabel terikatnya sama. Selain itu Rini (2009) juga melakukan penelitian terhadap 80 orang responden pada perusahaan BUMN di kota Padang, hasilnya keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan SIA. Penelitian ini pun berbeda dengan penelitian Rini yaitu dengan mengganti salah satu variabel bebasnya dengan partisipasi pemakai dan variabel terikatnya dengan kualitas SIA.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, pada Bank Umum Pemerintah di wilayah Sidoarjo yang menerapkan SIA dengan 45 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Selain itu Guimares at al (2003) juga melakukan penelitian dan hasilnya partisipasi pengguna, pelatihan pengguna maupun keahlian pengguna

masing-masing secara individual mempunyai hubungan positif dengan kualitas sistem. Barki (1994) juga melakukan penelitian dan mengatakan bahwa partisipasi pengguna telah lama dianggap variabel kunci dalam keberhasilan pengembangan sistem informasi. Pengguna yang berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem kemungkinan besar untuk mengembangkan keyakinan bahwa sistem yang baru baik, penting dan relevan.

C. Hubungan antar Variabel

1. Hubungan Partisipasi Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Kualitas sistem informasi dipengaruhi oleh partisipasi karena partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Barki,1994). Partisipasi pemakai diperlukan ketika mengembangkan sistem informasi karena *user* mengetahui apa yang mereka butuhkan ketika menggunakan suatu sistem.

Menurut Bodnar (2000:33), proyek pengembangan sistem umumnya terdiri dari tiga fase : analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem ini mencakup pelaksanaan dari rencana perancangan, yang mencakup pemilihan dan pelatihan personel, pemasangan peralatan komputer baru, penulisan dan pengujian program-program komputer, pengujian sistem, pengembangan standar-standar, dokumentasi, dan

pengubahan berkas. Partisipasi pada saat implementasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan solusi, dan meninjau sistem pada saat operasi permulaan untuk memverifikasi bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi perancangan. Jika tidak ada partisipasi pemakai dalam pengimplementasian sistem, bisa saja pemakai akan merasa kesulitan ketika menggunakan sistem yang dirancang tersebut karena tidak sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Jadi, dengan adanya partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan pemakai.

2. Hubungan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh keahlian dari pemakai. Menurut Laudon (2008:19), keahlian komputer berfokus terutama pada pengetahuan dari teknologi informasi. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya.

Ukuran keahlian pemakai dapat dilihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman (Griffin, 2004:23). Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus

informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Jadi, keahlian pemakai dalam mengoperasikan SIA ini merupakan hal yang harus ada agar informasi yang dihasilkan tersebut berkualitas, karena dengan adanya kemampuan yang baik yang dimiliki oleh pemakai sistem akan dapat menghasilkan *output* yang baik pula.

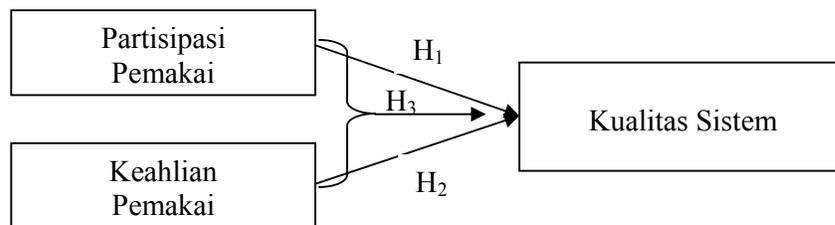
D. Kerangka Konseptual

Sistem informasi akuntansi yang dibangun dalam suatu organisasi diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam hal peningkatan kinerja bagi suatu organisasi. Suatu informasi yang berkualitas dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan para pemakainya, dimana kualitas sistem informasi ini dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya adalah partisipasi pemakai dan keahlian pemakai.

Kualitas sistem informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya. Partisipasi pemakai merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi pemakai pada tahap implementasi bertujuan untuk mendokumentasikan solusi, dan menelaah sistem manakala benar-benar dioperasikan untuk verifikasi bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi rancangan. Dengan adanya partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem

yang berkualitas. Keahlian pengguna adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, pengguna yang memiliki keahlian terhadap sistem yang digunakan akan membuat pengguna tersebut merasa lebih memiliki sistem yang digunakan, sehingga akan berdampak baik terhadap kualitas SIA yang dihasilkan.

Untuk lebih jelasnya pengaruh antar partisipasi pengguna dan keahlian pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil riset yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- H₂ : Keahlian pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- H₃ : Partisipasi pengguna dan keahlian pengguna secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Keahlian Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Partisipasi pemakai dan keahlian pemakai secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Dalam penelitian ini, hanya melihat pengaruh partisipasi pemakai pada tahap implementasi sistem dan keahlian pemakai terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dimana terlihat nilai *adjusted R square* sebesar 58,4%, yang berarti bahwa adanya pengaruh variabel lain sebesar 41,6%

yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 30 perusahaan cabang BUMN yang ada di Kota Padang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

1. Dengan melihat nilai *adjusted R square*, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel lain terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
3. Bagi BUMN di Kota Padang disarankan untuk lebih meningkatkan partisipasi pemakai dan keahlian pemakai agar dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnidawati. 2009. *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Partisipasi Pemakai terhadap Penerapan SIA*. Skripsi FE UNP
- Anak Agung dan I Nyoman Putra. 2005. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan*. Jurnal Akuntansi
- Anwar Nasution. 2009. *Hanya Empat Daerah Sampaikan Laporan Keuangan Tepat Waktu* (tersedia pada <http://www.sindo.com>). [15/3/11]
- Arfan Ikhsan dan M. Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Barki, H dan J. Hartwick. 1994. *Measuring User Participation, user involvement, and user attitude*. MIS Quartely (March): 53-63.
- Bodnar George H. and William S. Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Tambunan). Buku satu. Jakarta: Salemba Empat
- Bodnar George H. and William S. Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Tambunan). Buku satu. Jakarta: Salemba Empat
- Chicago. Ginzeberg, M. J. 1986. *Early diagnosis of MIS implementation failures*. Management Science 27 (4) (April): 459-478.
- Chushing, Barry. 1991. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Doll, William dan Xiadong Deng. 2001. *The Collaborative Use Of Information Technology : End User Participation and System Success*. Information Resources Management Journals. ABI/INFORM Global.
- Elsi Wirahadi. 2009. *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Pengembangan SIA*. Skripsi FE UNP
- Esmid, Febridi. 2001. *Pengaruh Tingkat pengetahuan Owner Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Capital Budgeting*. Skripsi FE UNAND
- Fitriana. 2008. *Pengaruh Kualitas Sistem dan Partisipasi Pemakai terhadap Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Skripsi FE Bung Hatta